

ABSTRAK

Pertanyaan utama yang ingin digali dalam tesis adalah bagaimana kita sebagai orang Kristiani dan beriman pada Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, hidup bersama orang-orang yang berbeda keyakinan agama di zaman milenium ke tiga ini. Untuk membahas itu, kami mempresentasikan pandangan Jacques Dupuis khususnya tentang perspektif Kristologi Trinitaris dalam menguraikan sejarah keselamatan Allah yang universal. Uraian tersebut kami bandingkan dengan pengertian tentang perutusan dalam dekret Kongregasi Jenderal Serikat Yesus ke-34, tahun 1995.

Menurut Jacques Dupuis perspektif Kristologi Trinitaris menegaskan bahwa setiap orang dalam konteks historis masing-masing, termasuk konteks tradisi agama tempatnya bernaung, atas karya Roh Kudus dilibatkan pada karya keselamatan Allah yang berlangsung lewat Sabda-Nya, yang dalam diri Yesus menjadi manusia. Setiap orang yang menghayati pengalaman religius dalam konteks tradisinya, dapat sungguh-sungguh memiliki kualitas iman-Ilahi sebagai jawaban atas pernyataan Diri Allah. Selain itu, perspektif Kristologi Trinitaris tidak memahami Kristosentrisme-teosentrisme dan Kristosentrisme-regnosentrisme sebagai suatu paradigma yang berlawanan melainkan saling melengkapi. Demikian, perspektif Kristologis Trinitaris-regnosentris tersebut membuka pemahaman bahwa orang Kristiani dan penganut agama lain merupakan sesama anggota Kerajaan Allah. Orang Kristiani dan penganut agama lain, lewat tradisi agama masing-masing, sama-sama diundang untuk mengarahkan seluruh hidup dalam iman kepada Allah; sama-sama diundang untuk menghadirkan Kerajaan Allah di dunia ini.

Sementara konsep Kristologi Trinitaris menegaskan bahwa pengakuan iman akan Yesus Kristus bukan berarti pengutukan terhadap penganut agama lain serta tradisi agamanya, dekret KJ 34 menegaskan bahwa menjadi murid-murid Yesus Kristus berarti suatu tugas perutusan. Menjadi murid-murid Yesus Kristus di zaman ini berarti perutusan membangun Kerajaan Allah bersama pemeluk

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

agama lain dengan mengusahakan kebersamaan inklusif dan solider terhadap yang miskin-tersingkir. Itulah panggilan orang Kristiani yaitu masuk ikut ambil bagian dalam dinamika penyelamatan dari Misteri Tritunggal yang membagikan Diri-Nya dan menawarkan kebahagiaan-Nya bagi umat manusia.



ABSTRACT

This thesis is about how Christians, who profess faith in God the Father of Lord Jesus Christ, can share the gift of life with people of other religious traditions in the third millennium. To answer this question, this thesis presents the thoughts of Jacques Dupuis on Trinitarian Christology as the interpretative key to the universal history of salvation. Subsequently, this thesis compares his idea with the concept of mission as explained in the Decrees of the 34th General Congregation (GC) of the Society of Jesus in 1995.

According to Jacques Dupuis, a Trinitarian Christology perspective states that every person within his/her historical context, including the context of his/her religious tradition, due to the work of the Holy Spirit, takes part in the salvific work of God which manifests through His Word, which became man in the person of Jesus. Every person who lives religiously within the context of his/her tradition can genuinely acquire supernatural faith as a response to God's self-manifestation. Moreover, a Trinitarian Christology perspective understands Christocentrism-theocentrism and Christocentrism-regnocentrism not as contradictory, but as complementary. Thus, a Trinitarian Christology perspective understands Christians and believers of other religions as common members of the Kingdom of God. Christians and other religious followers, in their own religious traditions, are all invited to orient their whole lives based on their faith in God. All are invited to establish the Kingdom of God on earth.

As Trinitarian Christology states that faith in Jesus does not necessarily mean condemning followers of other religions, decrees of the GC 34th understands that being disciples of Christ entails being sent on mission. To be disciples of Christ in today's age means being missioned to build the Kingdom of God together with followers of other religious traditions by endeavoring to build an inclusive community that hears the plight of the poor and the marginalized. Such is the vocation of Christians, that is to enter and to participate in the salvific dynamic of the Trinitarian God, who shares their life with and offers happiness to the human race.